



Hubungan Kelincahan Dengan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola

Mikkey Anggara Suganda

**Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon**

e-mail: mikkey-anggara-suganda@unucirebon.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
 Diterima: April 2021
 Disetujui: April 2021
 Dipublikasikan: April 2021

Keywords: Kelincahan;
 Menggiring Bola; Sepakbola

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan kelincahan dengan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Cirebon. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 30 orang dan sampel di ambil semua jumlah populasi dikarenakan kurang dari 100 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *korelasi product moment*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data tes menggunakan statistik. Berdasarkan hasil perhitungan *korelasi product moment* didapat sebesar 0,773 yang berarti menandakan bahwa ada hubungan antara tes kelincahan dengan menggiring bola pada permainan sepakbola. Sedangkan koefisien determinan menyumbangkan 59,75% yang menandakan bahwa ada hubungan antara kelincahan dengan hasil menggiring bola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kelincahan dengan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Cirebon", dapat diterima.

Abstract

The purpose of this study was to determine how much the relationship between agility and dribbling in extracurricular students at SMP Negeri 3 Cirebon. The population in this study were all students who participated in the extracurricular football, amounting to 30 people and the sample was taken from all the population due to less than 100 people. The method used in this research is the product moment correlation method. The technique of collecting data is through tests. The data analysis technique used was test data analysis using statistics. Based on the results of the calculation of the product moment correlation, it is obtained of 0.773, which means that there is a relationship between the agility test and dribbling in soccer games. Meanwhile, the determinant coefficient contributed 59.75%, which indicated that there was a relationship between agility and the result of dribbling. Thus it can be concluded that "the relationship between agility and dribbling in extracurricular students at SMP Negeri 3 Cirebon", is acceptable

© 2021 Universitas Musamus Merauke

✉ Alamat korespondensi: Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
 E-mail: mikkey-anggara-suganda@unucirebon.ac.id

ISSN 2622-7835 (online)
 ISSN 2622-7827 (print)

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum, tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan suatu pembelajaran aktivitas fisik

melalui gerak maupun teori yang bertujuan untuk mengenal kebugaran (Widyanto, 2020), Hampir semua aktivitas yang dilakukan manusia melibatkan unsur gerak atau keterampilan motorik. Sangat banyak aktivitas manusia yang melibatkan dimensi keterampilan motorik, misalnya dunia olahraga, dunia seni, serta beragam dunia kerja, dan profesi lainnya (Mustafa & Sugiharto, 2020). Olahraga harus mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat, dalam hal untuk meningkatkan prestasi, kualitas latihan dan pembinaan sangat menentukan, Karena bagaimanapun besarnya potensi biologis, keturunan atau bakat seorang atlet atau siswa tanpa adanya latihan dan pembinaan maka prestasi maksimal akan sulit tercapai. Olahraga tidak hanya ikut berperan meningkatkan kesegaran jasmani suatu bangsa, akan tetapi olahraga juga ikut andil dalam membentuk watak manusia, yang pada gilirannya olahraga akan membawa keharuman nama suatu bangsa (Jumaking, 2020).

Menurut (Suganda, 2017) salah satu cabang olahraga yang paling digemari adalah permainan sepakbola, hal ini dikarenakan permainan sepak bola mudah di pelajari. Selanjutnya (Ridwan, 2020) menyatakan; permainan sepakbola merupakan permainan yang memiliki gerakan-gerakan yang dinamis serta memiliki kondisifisik yang baik seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, daya tahan, kelentukan, ketepatan, power, reaksi, dan koordinasi, dimana seorang pemain dituntut harus dapat melakukan gerakan yang cepat seperti: melompat, berlari, melangkah arah depan belakang, lari dengan dribell yang cepat, menggiring bola dengan melewati lawan dan masih banyak lagi gerakan gerakan dasar permainan sepakbola yang dituntut untuk mampu menggunakan kondisifisik yang prima.

Dalam cabang olahraga sepakbola faktor yang sangat menentukan keberhasilan satu kesebelasan adalah penguasaan teknik dasar. Keterampilan teknik dasar itu sendiri adalah suatu gerakan yang sangat sederhana, mudah dilakukan, serta menjadi dasar untuk gerakan selanjutnya. (Nurdin, 2020). Adapun mengenai teknik-teknik dasar sepakbola adalah sebagai berikut :1) Mengenal bola, 2) Menendang bola, 3) menyundul bola, 4) Menggiring bola, 5) Gerak tipu dengan bola, 6) Merampas bola, 7) Melempar bola, 8) Merampas atau merebut bola (Kurniawan, 2012). Menurut (Yani SMP & Pelampang Sumbawa, 2021) salah satunya adalah hubungan kelincahan (*agility*) yang nantinya sangat membantu bergerak bebas, cepat dan berkelit dari sergapan maupun penyergapan lawan. Selanjutnya (Maulana, A., Zulfikar, Z., & Ifwandi, 2020). Pentingnya kelincahan oleh setiap pemain berusaha merebut bola dan menutup ruang tembak sehingga pemain serang harus mampu bergerak dan merubah arah dengan cepat guna mengecoh pertahanan lawan dan membuka ruang tembak. Dapat disimpulkan dalam menggiring bola seorang pemain sepakbola membutuhkan kelincahan yang dilakukan pada

saat berlatih maupun bertanding tergantung juga kemampuan sistem gerak tubuh dengan merespon terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi dan dikehendaki.

Menurut (Rudi, 2020) keterampilan tidak dapat dipelajari sesaat tetapi memerlukan suatu proses yang panjang, agar seorang atlet sepakbola memiliki keterampilan dalam menguasai seluruh teknik dan terampil dalam permainan sepakbola maka atlet tersebut harus di didik atau diberikan pengetahuan dan keterampilan bermain sepakbola sedini mungkin. Selanjutnya (Neviantoko et al., 2020) komponen latihan merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan dosis dan beban latihan dan untuk mencapai prestasi olahraga, ada hal yang perlu diperhatikan juga selain latihan dalam olahraga adalah kondisi fisik, kondisi fisik atlet yang prima sangat menentukan performa saat pencapaian prestasi. Menurut (Sari & Guntur, 2017) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang memfokuskan pada salah satu bentuk aktivitas untuk memperdalam keahlian bidang tertentu, berkiblat pada materi pendidikan jasmani, beberapa jenis kegiatan olahraga permainan yang sering diekskulkan adalah jenis permainan. (Fauzi et al., 2020) dalam pembinaan ekstrakurikuler Pembina dan pelatih ekstrakurikuler di sekolah merupakan penanggung jawab berjalannya ekstrakurikuler dari seluruh kegiatan yang direncanakan.

Menggiring bola atau dribbling adalah unsur dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang pemain sepakbola karena teknik ini adalah teknik penunjang dalam penguasaan teknik-teknik lainnya termasuk elemen fisik yang terlibat di dalamnya. Teknik menggiring bola merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam permainan sepakbola karena dapat terciptanya gol dalam suatu pertandingan. Seperti halnya seorang pemain yang sukses menggiring bola dalam usahanya keluar dari kawalan lawan pada saat berada di depan gawang akan memberikan peluang yang besar untuk menciptakan gol karena mendukungnya menggiring bola dengan melewati lawan yang menghadang menuju ke daerah kosong membuat posisinya bebas dan leluasa dalam melakukan tendangan ke gawang. Perlu diketahui bahwa kemampuan menggiring bola seperti yang diuraikan di atas, tidak dapat terjadi tanpa didukung oleh beberapa unsur yang dapat mendukung, dan salah satunya yang paling dominan adalah kemampuan fisik. Hal ini disebabkan karena kemampuan fisik yang kurang memadai sulit untuk mengembangkan teknik menggiring yang baik. Begitu pula sebaliknya dengan kemampuan fisik yang baik maka pelaksanaan teknik gerakan akan dapat berjalan dengan sempurna

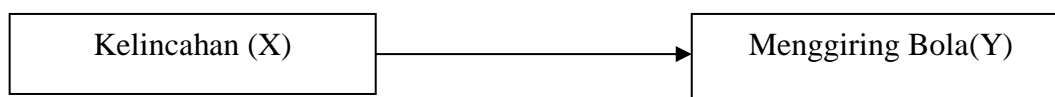
Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di SMP Negeri 3 Cirebon, ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola terdapat siswa yang mampu melakukan menggiring bola dengan cukup baik, namun masih ada sebagian siswa yang belum mampu

Vol. 03 No. 02 / Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPEs) Tahun

atau kurang mampu dalam menggiring bola. Beberapa masalah dalam melakukan menggiring bola pada tim ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Cirebon yaitu sebagai berikut; kurangnya koordinasi gerak pada saat menggiring bola, tidak adanya kelincahan pada waktu menggiring bola, kurangnya penguasaan bola sehingga mudah di ambil oleh lawan. Atas permasalahan tersebut adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah melihat hubungan kelincahan dengan menggiring *bola* dalam permainan sepakbola pada ekstrakurikuler

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Suharsimi, 2010), dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian *product moment*. Penelitian metode korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar melihat hubungan kelincahan dengan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 3 Cirebon.



Gambar 1.
Desain Penelitian

Keterangan :

X = Kelincahan, diukur dengan tes *shuttle run*.

Y = Menggiring bola.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut (Suharsimi, 2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Cirebon yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola berjumlah 30 siswa putra. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Daftar Populasi Penelitian

NO	Kelas	Siswa Ekstrakurikuler	Jumlah
1	VII	13	13
2	VIII	11	11

3	IX	6	6
Jumlah			30

Sumber : Tata usaha : SMP Negeri 3 Cirebon.

Menurut Suharsimi (Suharsimi, 2010) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti Pengambilan sampel harus dilakukan demikian rupa sehingga benar-bener dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karna itu, dalam penelitian ini penentuan sampel di dasarkan pada pendapat Suharsimi, apabila jumlah subjeknya lebih dari 100, maka sampel di ambil antara 10-15%. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat di atas, sampel yang digunakan adalah semua siswa putra ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 3 Cirebon yang berjumlah 30 orang.

Menurut (Suharsimi, 2010) Pengertian instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun instrument dalam penellitian ini adalah:

1. Tes Kelincahan; Menggunakan *Joging Run Test* (Sepdanius, Endang. Sazeli Rifki, Muhamad. Komaini, 2019)
2. Tes Menggiring: Menggunakan Tes Menggiring Bola (*Dribbling*) (Sepdanius, Endang. Sazeli Rifki, Muhamad. Komaini, 2019)

Analisis data adalah suatu teknik untuk menafsirkan data. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dan statistik. Teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah korelasi *product moment* dari pearson, langkah-langkah analisis korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

Rumus yang di gunakan untuk menentukan koefesiensi korelasi ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi, 2010})$$

Keterangan:

- r_{xy} : korelasi antara varibel X dan Y
 X : skor pada variabel X
 Y : skor pada variabel Y
 $\sum X$: jumlah skor dari variabel X
 $\sum Y$: jumlah skor dari varibel Y

$\sum XY$: skor X dikalikan skor Y
N	: jumlah subyek
$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat skor X
$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat skor Y
\sum	: jumlah

Setelah diperoleh nilai r kemudian dikonsultasikan ke tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2013)

Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Besarnya koefisien tertentu (determinan)

r : Koefisien korelasi

Kemudian untuk mengetahui hubungan kelincuhan terhadap menggiring bola dalam permainan sepak bola di gunakan rumus statistik uji-t sebagai berikut

Untuk menguji signifikan hubungan digunakan statistic uji “t”-test :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ket :

t = nilai yang dicari

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

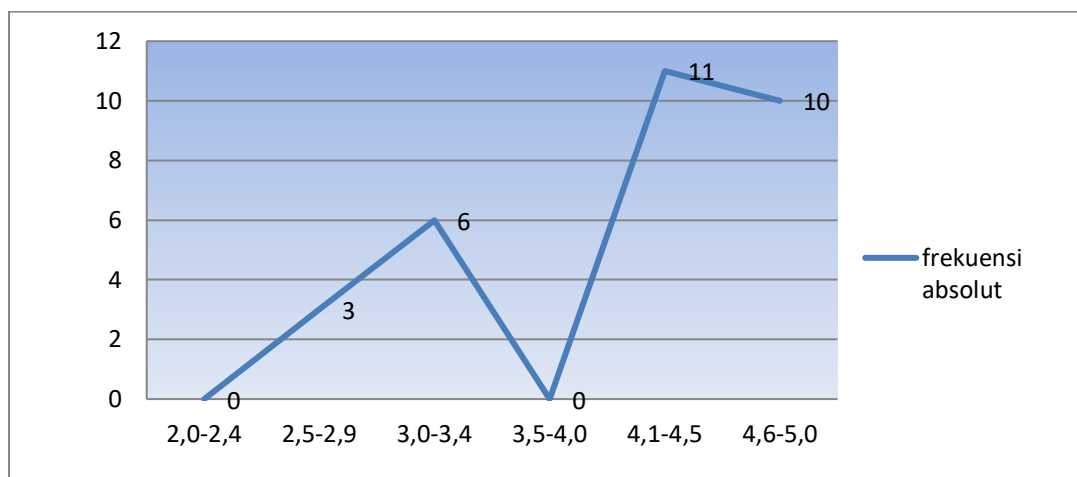
HASIL

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik dokumentasi dan tehnik tes kelincahan dan tes menggiring bola. Penelitian ini dilaksanakan dilapangan SMP Negeri 3 Cirebon, waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 12 September 2018. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Siswa melakukan tes kelincahan menggunakan *shuttle run* yang dilakukan dengan 3 kali percobaan dari seluruh jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola yang berjumlah 30 orang siswa. Dari hasil 3 kali percobaan tes kelincahan dapat disimpulkan siswa yang mendapatkan skor sempurna berjumlah 10 orang siswa, baik sekali 11 orang siswa, baik 6 orang siswa, cukup 3 orang siswa, kurang 0 orang siswa. Dari data di atas dapat disimpulkan skor rata-rata 4,4 skor tertinggi 5, skor terendah 2, dan jumlah seluruh skor berjumlah 118. Dibawah ini disajikan mengenai distribusi frekuensi dalam grafik histogram data kelincahan, untuk mencari jumlah kelas yang digunakan dalam menyusun distribusi tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelincahan

Interval Kelas	Frekuensi absolute	Frekuensi relative (%)
2,0 – 2,4	0	0%
2,5 – 2,9	3	10%
3,0 – 3,4	6	20%
3,5 – 4,0	0	0 %
4,1 – 4,5	11	36,7%
4,6 – 5,0	10	33,3%
Jumlah	30	100%

Tabel distribusi frekuensi kelincahan diatas dapat diketahui bahwa untuk kelas interval 2,0-2,4 berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, kelas interval 2,5-2,9 berjumlah 3 orang atau sebesar 10%, kelas interval 3,0-3,4 berjumlah 6 orang atau sebesar 20%, kelas interval 3,5-4,0 berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, kelas interval 4,1-4,5 berjumlah 11 orang atau sebesar 36,7%, kelas interval 4,6-5,0 berjumlah 10 orang atau sebesar 33,3%, dari semua subjek yang diteliti. Penjelasan dari distribusi frekuensi diatas dapat juga dilihat histogram berikut ini:



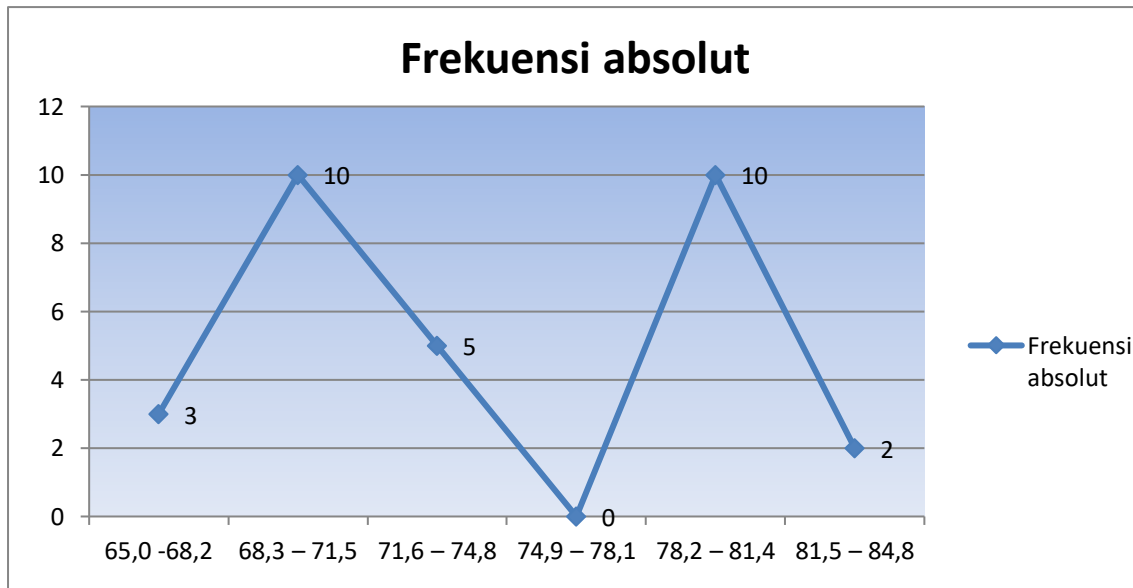
Grafik 2. Grafik Hasil Tes Kelincahan

Menurut (Candra, A., & Darwis, 2021) menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cirebon, tes menggiring bola dilakukan dengan 3 kali percobaan dari seluruh jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 30 siswa. Dari hasil 3 kali percobaan tes menggiring bola dapat disimpulkan siswa yang mendapatkan skor sangat baik berjumlah 2 orang siswa, baik 10 orang siswa, sedang 5 orang siswa, kurang 10 siswa, sangat kurang 3 orang siswa. Dari data di atas dapat diambil kesimpulan skor rata-rata 74,6, skor tertinggi 85, skor terendah 65, dan jumlah seluruh skor 2240. Dibawah ini disajikan mengenai distribusi frekuensi dalam grafik histogram data menggiring sepak bola, untuk mencari jumlah kelas yang digunakan dalam menyusun distribusi tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Menggiring Bola

Interval kelas	Frekuensi absolute	Frekuensi relative
65,0 -68,2	3	10%
68,3 – 71,5	10	33,3%
71,6 – 74,8	5	16,7%
74,9 – 78,1	0	0
78,2 – 81,4	10	33,3%
81,5 – 84,8	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Tabel distribusi frekuensi menggiring bola sepakbola diatas dapat diketahui bahwa untuk kelas interval 65,0-68,2 berjumlah 3 orang atau sebesar 10%, kelas interval 68,3-71,5 berjumlah 10 orang atau sebesar 33,3%, kelas interval 71,6-74,8 berjumlah 5 orang atau sebesar 16,7%, kelas interval 74,9-78,1 berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, kelas interval 78,2-81,4 berjumlah 10 orang atau sebesar 33,3%, kelas interval 81,5-84,8 berjumlah 2 orang atau sebesar 6,7%, dari semua subjek yang diteliti. Penjelasan dari distribusi frekuensi diatas dapat juga dilihat histogram berikut ini:



Grafik 3. Grafik Hasil Tes Menggiring Bola

Analisis data peneliti dilakukan setelah mendapatkan hasil kelincahan dan hasil menggiring bola sepakbola. Dari data kelincahan dan hasil menggiring bola sepakbola tersebut, selanjutnya dengan rumus *product moment*. Maka peneliti dapat membuktikan apakah menerima hipotesis alternative (H_a) atau menolak (H_o). Dan di dapat dari perhitungan hasil dari data variabel $\sum X = 118$, $\sum Y = 2240$, $\sum X^2 = 492$, $\sum Y^2 = 168975$, dan $\sum X.Y = 8980$. Selanjutnya akan dihitung koefisien korelasi antara kelincahan dengan hasil menggiring bola sepakbola siswa yaitu sebagai berikut:

$$N = 30$$

$$\sum X = 118$$

$$\sum Y = 2240$$

$$\sum X^2 = 492$$

$$\sum Y^2 = 168975$$

$$\sum XY = 8980$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{30.8980 - (118)(2240)}{\sqrt{\{30.492 - (118)^2\}\{30.168975 - (2240)^2\}}}$$

$$r = \frac{269400 - 264320}{\sqrt{\{14760 - 13924\}\{5069250 - 5017600\}}}$$

$$r = \frac{5080}{\sqrt{(836)(51650)}}$$

$$r = \frac{5080}{\sqrt{43179400}}$$

$$r = \frac{5080}{6571,10}$$

$$r = 0,773$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,773$. Nilai tersebut dikonsultasikan pada r_{tabel} tabel kritik r *product moment*. Dari tabel r *product moment* diketahui $n = 30$, dengan harga dalam tabel bertaraf 5% = 0,361. Maka harga r_{hitung} lebih besar dari harga $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,773 > 0,361$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan kelincahan dengan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 3 Cirebon”. Untuk menghitung besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat di hitung dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,773^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,597529 \times 100\%$$

$$KP = 59,75\%$$

Data dari hasil besarnya persentase sumbangan kelincahan terhadap menggiring bola sepakbola ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 3 Cirebon 59,75% sedangkan 40,25% dipengaruhi oleh factor lain. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikasi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji signifikasi dengan menggunakan rumus korelasi uji-t sebagai berikut;

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,773 \frac{\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,773^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,773 \frac{\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,597}}$$

$$t_{hitung} = 0,773 \frac{5,29}{\sqrt{0,403}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,089}{0,634}$$

$$t_{hitung} = 6,44$$

Berdasarkan penghitungan diatas, $(\alpha) = 0,05$ dan $Dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar adalah 1,701, sedangkan t_{hitung} adalah 6,44, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan menggiring bola sepakbola pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Cirebon.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil yang telah dihitung diatas koefisien korelasi antar variabel di atas, maka dilakukan pengujian hipotesis atau uji-t. Pengujian hipotesis atau uji-t merupakan prosedur yang dijelaskan agar tujuannya memutuskan agar diterima atau menolak hipotesis yang sesuai dirumuskan sebelumnya. Lebih jelasnya perhatikan kaidah pengujian berikut: Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dan H_0 ditolak artinya Signifikan. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya Tidak Signifikan. diketahui bahwa hubungan antara kelincahan (X) dengan menggiring bola (Y) ditunjukkan oleh koefisiensi korelasi r_{xy} sebesar 0,773 yang berarti ada hubungan yang cukup. Koefisiensi korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulannya. Kemudian dilakukan pengujian lanjutan yaitu uji signifikan yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, uji keberartian koefisiensi korelasi terlihat bahwa $t_{hitung} = 6,44$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,701$, ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan demikian hipotesa nihil, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Cirebon. Dengan $t_{hitung} = 6,44 > t_{tabel} = 1,701$. Selanjutnya koefisien determinasi kelincahan dengan menggiring bola diperoleh data sebesar 59,75%, menggiring bola (Y) ditentukan oleh kelincahan (X) dan sisanya 40,25% ditentukan oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan menggiring bola sepakbola pada siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri SMP N 3 Cirebon.

Hasil analisis yang dilihat dari hasil korelasi signifikansi dalam penelitian ini kelincahan salah satu faktor yang mempengaruhi bertambahnya keterampilan dribbling pemain sepakbola. Kelincahan sangatlah berpengaruh terhadap menggiring bola karena dengan memiliki kelinchan yang baik maka dengan mudah menggiring bola untuk melewati lawan atau menciptakan gol (Rudiansyah et al., 2018). Selanjutnya hasil penelitian (Hidayat & Sukamto,

2020) kelincahan juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan dribbling karena dalam mendribbling, pemain harus menghindari lawan yang ada didepannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disarankan Kepada guru penjasorkes, penelitian ini telah memberikan informasi bahwa kelincahan berhubungan dengan menggiring bola sepakbola. Oleh karena itu, guru/pelatih hendaknya memberi program latihan dan mengoptimalkan kelincahan siswa guna memberikan hasil menggiring bola sepakbola lebih baik lagi. Bagi siswa, agar mengikuti proses pembelajaran penjas dengan mengikuti petunjuk guru penjasorkes, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga khususnya pada cabang olahraga sepakbola. Bagi sekolah, agar memperbanyak dan menambah dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga terutama saran dan prasarana cabang olahraga sepakbola mengingat potensi siswa di cabang olahraga tersebut sangat baik.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang antara Penelitian ini hanya menggunakan tes kelincahan dan kemampuan menggiring bola tanpa adanya simulasi pertandingan dan pengukuran tiap teknik yang ada pada permainan sepak bola, sehingga dimungkinkan tidak sesuai kondisi keterampilan bermain siswa. Karena keterbatasan yang dimiliki penulis, penelitian ini hanya di fokuskan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 3 Cirebon.

PENUTUP

Keseluruhan penelitian antara kelincahan dan kemampuan menggiring bola, terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan menggiring bola pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Cirebon. Dengan $t_{hitung} = 6,44 > t_{tabel} = 1,701$. Selanjutnya koefisien determinasi kelincahan dengan menggiring bola diperoleh data sebesar 59,75%, menggiring bola (Y) ditentukan oleh kelincahan (X) dan sisanya 40,25% ditentukan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A., & Darwis, Z. (2021). HUBUNGAN KELINCAHAN DENGAN MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA EKSTRAKULIKULER SISWA SMP NEGERI 25 PEKANBARU. In *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science IJPES* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ijpess>
- Fauzi, M., Wirawan, O., & Khamidi, A. (2020). PENGARUH LATIHAN HIIT DAN SAQ TERHADAP KELINCAHAN DAN KECEPATAN. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 146. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.8910>
- Hidayat, A., & Sukamto, A. (2020). *Hubungan Kecepatan Lari Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Pada Permainan Sepakbola Mahasiswa FIK UNM The* Vol. 03 No. 02 / Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPEs) Tahun

- Relationship Between Running Speed and Agility on Skills in the Football Game of FIK UNM Students*. 1(4), 159–168.
- Jumaking, J. (2020). PENGARUH DAYA LEDAK TUNGKAI, KOORDINASI MATA KAKI DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KEMAMPUAN SHOOTING KE GAWANG DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA SISWA SMAN 2 KOLAKA. *KINESTETIK*, 4(1), 122–131. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10526>
- Kurniawan, F. (2012). *Buku pintar pengetahuan olahraga*. Laskar Aksara.
- Maulana, A., Zulfikar, Z., & Ifwandi, I. (2020). KONTRIBUSI KELINCAHAN DAN POWER OTOT TUNGKAI TERHADAP KEMAMPUAN SHOOTING PADA CLUB SEPAKBOLA HIMADIRGA UNSYIAH. In *Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi* (Vol. 6, Issue 3). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/penjaskesrek/article/view/16179>
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). KETERAMPILAN MOTORIK PADA PENDIDIKAN JASMANI MENINGKATKAN PEMBELAJARAN GERAK SEUMUR HIDUP. *Sporta Sainitika*, 5(2), 199–218. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.133>
- Neviantoko, G. Y., Mintarto, E., & Wiriawan, O. (2020). PENGARUH LATIHAN FIVE CONE SNAKE DRILL, V-DRILL DAN LATERAL TWO IN THE HOLE, IN OUT SHUFFLE TERHADAP KELINCAHAN DAN KECEPATAN. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 154. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9039>
- Nurdin, N. (2020). HUBUNGAN POWER OTOT TUNGKAI DENGAN KEMAMPUAN SHOOTING PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA PUTRA SMP NEGERI 1 LEDE KAB. PULAU TALIABU. In *Agustus* (Vol. 1, Issue 2). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/joker/article/view/17270/11533>
- Ridwan, M. (2020). Jurnal Performa Olahraga Kondisi Fisik Pemain Sekolah Sepakbola (SSB) Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.24036/jpo142019>
- Rudi, K. (2020). Kontribusi Kelincahan dan Kecepatan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Pemain Klub Langsung Permai FC Kabupaten Siak. In *Educative Sportive* (Vol. 1, Issue 02). <https://doi.org/10.33258/EDUSPORT.V1I02.1226>
- Rudiansyah, T., Program Studi Pendidikan Jasmani, Z., & dan Rekreasi, K. (2018). HUBUNGAN KELINCAHAN DENGAN MENGGIRING BOLA PADA PEMAIN CLUB KERAS FC BANDA ACEH TAHUN 2017. In *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah* (Vol. 4, Issue 1).
- Sari, Y. B. C., & Guntur, G. (2017). Pengaruh metode latihan dan koordinasi mata-tangan terhadap hasil keterampilan servis atas bola voli. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 100. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12773>
- Septanius, Endang. Sazeli Rifki, Muhamad. Komaini, A. (2019). *Tes dan Pengukuran Olahraga* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada. <http://repository.unp.ac.id/22012/>
- Suganda, M. A. (2017). PENGARUH LATIHAN LINGKARAN PINBALL TEHADAP KETEPATAN PASSING DATAR DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA SISWA EKSTRAKURIKULER DI SMK YPS PRABUMULIH. In *JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN* (Vol. 16, Issue 1). <https://doi.org/10.24114/JIK.V16I1.6452>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D [Quantitative and qualitative and R & D research methods]*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. rev. ed.* PT. Rineka Cipta.
- Widyanto, E. (2020). Penerapan Modifikasi Permainan Sepak Bola Terhadap Minat Belajar dan Efektivitas Siswa. In *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* (Vol. 8, Issue 1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/32184>
- Yani SMP, A., & Pelampang Sumbawa, N. (2021). HUBUNGAN KELINCAHAN DAN

KECEPATAN TERHADAP KEMAMPUAN DRIBBLING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA. In *JURNAL CAHAYA MANDALIKA (JCM)* e-ISSN 2721-4796 (Vol. 2, Issue 1). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/316>